

## **Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Dalam Berbagai Profesi Di Lingkungan Masyarakat Kota Jambi**

**Nurmalia Dewi<sup>1</sup>, M. Lukman Hakim<sup>2</sup>, Sundari Utami<sup>3</sup>, Muhammad Ichsan<sup>4</sup>**

**nurmalia.dewi@unja.ac.id<sup>1</sup>, lukmanhakim@unja.ac.id<sup>2</sup>, sundariutami@unja.ac.id<sup>3</sup>,  
m.ichsan@unja.ac.id<sup>4</sup>**

Universitas Jambi

### **Abstrak**

Adanya pemahaman mengenai nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yang masih kurang dalam lingkungan Masyarakat sehingga penerapan nilai-nilai pancasila menjadi sebuah kewajiban bagi warga negara Indonesia sebagai pedoman hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji informasi tentang penerapan nilai-nilai pancasila sila ke-2 dalam berbagai profesi di lingkungan Masyarakat Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab harus selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi kebiasaan serta tidak pudar begitu saja. Untuk melawan berbagai tantangan, pancasila berperan sebagai senjata demi menghormati para pahlawan yang telah berjuang akan negara Indonesia. Generasi muda penerus bangsa yang akan mempertahankan pancasila. Pancasila sebagai perwujudan di kehidupan sesuai dengan zaman. Sebuah bentuk kepercayaan terhadap perjuangan para pahlawan.

**Keywords:** Sila ke-2, Implementasi, Solusi, Kemanusiaan, Masyarakat

### **Abstract**

*There is an understanding of just and civilized human values that is still lacking in society so that the application of Pancasila values has become an obligation for Indonesian citizens as a guide to their lives. This research aims to examine information about the application of the 2nd Pancasila values in various professions in the Jambi City community. The research method uses a qualitative approach, namely data and information collection techniques carried out through interviews. Fair and civilized human values must always be applied in everyday life so that they can become habits and do not just fade away. To fight various challenges, Pancasila acts as a weapon to honor the heroes who have fought for the Indonesian state. The next generation of young people who will defend Pancasila. Pancasila as an embodiment in life according to the times. A form of belief in the struggle of heroes.*

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

**Keywords:** *2nd Principle, Implementation, Solution, Humanity, Society*

## **Pendahuluan**

Sejarah Pancasila sila kedua Pada zaman Kerajaan Dalam buku “ Kerajaan Martapura dalam Literasi Sejarah Kutai 400 – 1635 “ Karya Muhammad Sarif memaparkan bahwa dalam Prasasti Yupa, dahulu Raja Mulawarman melaksanakan kenduri besar - besaran dengan salah satu sedekah fantastisnya berupa 20.000 ekor sapi yang diberikan kepada Brahmana. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan kebijakan sang raja yang kemudian diabadikan dalam Prasasti Yupa. Dari sini dan diperoleh nilai kemanusiaan berupa moral kepedulian antar sesama manusia. Pada masa penjajahan Pada waktu masa penjajahan orang terdahulu merasakan tidak adanya nilai kemanusiaan seperti adanya kerja rodi dimana kita dipaksa kerja tanpa adanya imbalan, tentunya hal tersebut tidak manusiawi dan tidak beradab. sehingga mereka ingin merasakan nilai kemanusiaan maka munculah pemikiran oleh para tokoh pencetus dasar negara untuk menjadikan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi dasar negara Indonesia. Agar rakyat Indonesia menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama pancasila ini terdiri dari dua kata sanskerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Notonegoro pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia. Menurut Muhammad Yamin pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian, pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Menurut Ir. Sockarno pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun menurun yang sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian, pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia. Menurut panitia lima pancasila adalah lima asas yang merupakan ideologi negara. Kelima sila tu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisah satu sama lain. Hubungan antara  
Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

lima asas erat sekali, berangkaian, dan tidak berdiri sendiri. Lima sendi utama penyusun Pancasila merupakan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Gesmi & Hendri, 2018).

Pancasila seakan terlupakan sebagai dasar negara Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang seharusnya dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang semakin hari jauh dari nilai yang mencerminkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Sikap kemanusiaan dan keadilan sangat erat kaitannya dengan nilai Pancasila karena sebagai nilai dasar, nilai praktis dan nilai instrumen, Pancasila sering disebut sebagai pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang seimbang dengan nilai-nilai Pancasila (Cahyandi et al., 2020).

Nilai (value) berarti kuat, baik, berharga. Nilai diartikan sebagai harga dalam takaran, harga dalam sesuatu, angka kepandaian, kadar, mutu, sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dari panggilan untuk dihadapi. Nilai mau dilaksanakan dan mendorong kita untuk bertindak. Nilai mengarahkan perhatian serta minat kita, menarik kita keluar dari diri sendiri kearah yang bernilai. Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut minat . Dari uraian tersebut, maka yang disebut nilai adalah kualitas penghargaan terhadap sesuatu hal, yang mana sesuatu itu akan menyenangkan, menarik, berguna, menguntungkan atau

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

merupakan suatu system keyakinan yang dijelaskan dan dipertahankan (Cahyandi et al., 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari nilai. Nilai akan selalu berada di sekitar manusia dalam ruang lingkup kehidupan manusia di segala bidang. Contoh nilai kejujuran, kedamaian, kecantikan, keindahan, keadilan, kebersamaan, ketakwaan, keharmonisan, dan lain-lain. Pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak setiap individu, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa (Juniarti et al., 2021).

Nilai-nilai tersebut perlu diamankan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Firdianti, 2018).

Menurut Gesmi dan Hendri (2018), Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung beberapa kali pengertian pokok diantaranya :

1) kemanusiaan

yang berasal dari kata manusia yang merupakan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa. oleh Tuhan manusia dikaruniai jasmani dan roh yang keduanya merupakan satu kesatuan serasi yang sering disebut pribadi manusia.

2) adil

Adil mengandung arti objektif. Misalnya kita memberikan sesuatu kepada orang lain karena memang sesuatu itu merupakan haknya jadi kita tidak subjektif tidak berat sebelah tidak pilih kasih

3) beradab

Beradab berasal dari kata adab yang secara bebas berarti budaya. Dengan demikian berada berarti berbudaya. manusia yang beradab berarti manusia yang tingkah lakunya selalu dijiwai oleh nilai-nilai kebudayaan. nilai-nilai budaya tidak lain ialah hal-hal luhur dijunjung tinggi oleh manusia yang karena luhurnya itu dijadikan pedoman ukuran dan tuntunan untuk diikuti. Kalau sesuai berarti baik kalau tidak diikuti berarti tidak baik.(Gesmi dan Hendri,2018)

Pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa (Juniarti et al., 2021)

Sebagai seorang warga negara Indonesia sudah seharusnya kita menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan dalam bermasyarakat namun dalam kenyataannya masih ada warga negara yang tidak menerapkannya, salah satu bentuk pelanggaran sila ke-2 yaitu Pelanggaran HAM. Hak asasi manusia merupakan perwujudan dari sila Kemanusiaan yang adil dan beradab. Hak asasi sangat di hormati dan dijunjung tinggi oleh nilai-nilai Pancasila khususnya nilai sila ke dua, yang mana rasa sikap toleransi dan saling menghormati merupakan kebiasaan bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia.hak asasi manusia sebagai perwujudan sila yang kedua menempatkan hak setiap warga negara pada kedudukannya yang sama. Setiap manusia mempunyai kewajiban dan hak-hak yang sama untuk mendapatkan jaminan dan perlindungan undang-undang ( Lestari, 2018 ).

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

Hak asasi manusia sudah seharusnya didapatkan oleh seluruh manusia tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, bahasa, status sosial, atau latar belakang lainnya. Semua manusia memiliki hak-hak dasar yang harus dihormati dan dilindungi. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi pelanggaran HAM seperti penahanan tanpa proses hukum yang adil, penyiksaan, pembunuhan dan perlakuan tidak manusiawi

Kurangnya rasa kemanusiaan juga merupakan bentuk pelanggaran sila kedua dalam Pancasila, dimana sila kedua menekankan pentingnya menghormati martabat setiap manusia serta

menciptakan keadilan dan adab. Kurangnya rasa kemanusiaan dapat menyebabkan keengganan untuk membantu sesama, tidak adanya empati terhadap penderitaan orang lain, dan ketidakberpihakan dalam upaya kemanusiaan. Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat menjadi kurang peduli, lebih individualistis, dan cenderung mengabaikan masalah sosial yang terjadi dilingkungannya.

Diskriminasi merupakan salah satu bentuk pelanggaran sila kedua, Menurut Fulthoni (2009), diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil dan tidak seimbang yang dilakukan untuk membedakan terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan pihak minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Dimana diskriminasi ini melibatkan perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan tertentu seperti ras, agama, atau gender. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab menekankan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kesetaraan. Oleh karena itu, diskriminasi menghancurkan prinsip-prinsip ini dan tidak sejalan dengan semangat menciptakan masyarakat yang adil dan beradab

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.(Rosaliza,2015)

Sebenarnya aturan wawancara ini bukanlah hal yang bisa dipelajari dari buku atau dari para pakar saja, karena wawancara tergantung dari kondisi, keadaan atau situasi. Mungkin kita pernah berpendapat bahwa seorang yang ramah akan dengan mudah menjalankan wawancara tanpa menjalani latihan secara formal. Namun sangat wajar bila dikatakan bahwa kualitas wawancara oleh peneliti (interviewer) akan bertambah baik dengan bertambahnya pengalaman. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data dalam melakukan penelitian sosial terdapat beberapa cara dan prinsip yang harus diketahui dan dilakukan oleh seorang interviewer.(Rosaliza,2015)

## **Metode Penelitian**

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Prasanti, 2018). Metode yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research), dimana melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung, dimana pengalaman dari narasumber sendiri yang dijadikan persoalan dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Tahapan penelitian dimulai dari mencari subjek untuk dijadikan sebagai narasumber dan bersedia diwawancarai. Subjek harus memiliki profesi yang berbeda-beda agar dapat ditemukan isu dan fokus topik yang sesuai, yaitu penerapan dan pelanggaran sila ke-2 Pancasila pada tiap- tiap individu narasumber. Pihak-pihak yang terlibat sebagai narasumber dalam wawancara ini memiliki profesi yaitu pegawai bank, pegawai konter, ibu rumah tangga, polisi, satpam, mahasiswa, teknisi BMKG, guru MTS, pedagang, konsultan, pelajar, dan teknisi RS. Selanjutnya, diwawancara narasumber dengan melibatkan beberapa

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

pertanyaan. Proses saat mewawancarai narasumber direkam menggunakan handphone dalam format video yang selanjutnya akan diupload ke kanal youtube. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan pada pagi sampai sore hari yang bertempat di rumah masing-masing peneliti dengan lokasi yang berbeda. Wawancara ini penting karena peneliti dapat melihat dan mendengar masalah secara lebih objektif terhadap masalah-masalah subjektif dari sudut pandang responden, antara lain mewujudkan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, mendapatkan informasi yang tepat sasaran dari populasi yang kecil, dan dapat diketahui langsung reaksi subjek terhadap pertanyaan yang dikemukakan (Rosaliza, 2015).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif kualitatif. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan terkait perilaku sosial remaja terhadap tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden saat wawancara, peneliti menyiapkan buku catatan sebagai catatan semua interaksi dengan informasi atau sumber data, Setelah peneliti memiliki bukti bahwa ia telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data, peneliti menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar sambil bercakap-cakap dengan mereka. Kebenaran data yang benar-benar diperoleh peneliti dapat ditingkatkan dengan gambar. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam bidang model terdiri dari tiga bagian, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan membutuhkan pencatatan yang cermat dan akurat. Ketika peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, volume dan kompleksitas data akan berkembang. Ini mengharuskan penyelesaian analisis data melalui reduksi data sangat jauh. Meringkas, memilih komponen kunci, memfokuskan pada apa yang krusial, dan mencari tema dan pola merupakan langkah-langkah dalam proses reduksi data. Alhasil, gambar yang lebih tajam akan dihasilkan oleh data yang direduksi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data disajikan sebagai berikut :

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023



a. Data-data yang terkumpul di lapangan dirangkum dan dipilih pokoknya saja untuk segera dianalisis.

b. Peneliti dapat mengklarifikasi informasi berdasarkan data yang relevan atau tidak relevan.

c. Peneliti menetapkan data utama dengan fokus pada faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dan bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba, dengan angka kasus yang cukup tinggi pada tahun 2020-2022 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur.

## 2. Penyajian Data

Proses penyajian atau penyajian data agar lebih terlihat terjadi setelah direduksi. Tabel, grafik, bagan, dan representasi data lainnya yang menarik secara visual dapat menyembunyikan penyajian data yang dibahas di sini. Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional melalui penyajian sehingga lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dari objek peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dan bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga menyimpulkan dan memverifikasi analisis. Temuan awal masih bersifat sementara, dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya di lain waktu. Dalam hal ini, analisis data dilakukan di tempat, dan informasi yang dikumpulkan dari remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas, aparat kepolisian dan masyarakat setempat yang nantinya akan disusun secara metodis untuk menghasilkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang berasal dari informasi tambahan disusun secara sistematis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia mengandung konsekuensi setiap aspek penyelenggaraan negara dan semua sika dan tingkah laku bangsa Indonesia dalam

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

bermasyarakat dan bernegara harus berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang bersumber pada hakikat Pancasila adalah bersifat abstrak umum universal, tetap dan tidak berubah. Nilai-nilai tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut menjadi norma-norma kenegaraan maupun norma-norma moral yang harus dilaksanakan dan dijamin oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan pokok dalam implementasi Pancasila adalah sebagaimana wujud implementasi itu, yaitu bagaimana nilai-nilai Pancasila yang umum universal tersebut dijabarkan dalam bentuk norma-norma yang jelas dalam kaitannya dengan tingkah laku semua warga dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dalam kaitannya dengan segala aspek penyelenggaraan negara. Selain itu dalam implementasi Pancasila ini diperlukan juga suatu kondisi yang dapat menunjang terlaksananya implementasi Pancasila tersebut, baik dalam kondisi yang berkaitan dengan sikap setiap warga negara Indonesia dan wujud realisasi nilai-nilai Pancasila. Maka perlu disadari oleh setiap warga negara Indonesia bahwa dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara setiap warga negara memiliki sifat kodrat manusia bahwa manusia adalah sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Kesepakatan kita sebagai suatu kesepakatan yang luhur untuk mendirikan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila mengandung konsekuensi bahwa kita harus merealisasikan Pancasila itu dalam setiap aspek penyelenggaraan negara dan setiap sikap tingkah laku kita dalam bermasyarakat. Disamping itu dalam pengamalan Pancasila juga didasarkan pada dorongan lahir dan batin. Bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia dijiwai oleh hasrat sedalam-dalamnya untuk mendirikan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dengan perjuangan yang berdasarkan pada hak kodrat maka harus diwujudkan kemerdekaan Indonesia, dan melanjutkan dalam suatu negara yang bersatu berdaulat adil dan makmur berdasarkan ideologi Pancasila.

Pancasila adalah landasan ideal dalam perjuangan melawan penjajah. Selain Pancasila juga merupakan asas kerokhaniaan negara Indonesia, baik dalam rangka tujuan-tujuan nasional maupun internasional. Bahwa dalam penyelenggaraan kehidupan negara Indonesia pada hakikatnya berdasarkan atas suatu hukum dasar negara yang mengandung suasana kebatinan dan cita-cita hukum. Hal ini berarti mewajibkan kepada penyelenggaraan negara, pemimpin pemerintah dan pemimpin rakyat untuk memiliki semangat yang dinamis guna memelihara budipekerti kemanusiaan yang luhur untuk merealisasikan suasana dan cita-cita hukum yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 yang berintikan

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

asas kerokhaniaan Pancasila. Bagi setiap warga negara Indonesia seharusnya mendasarkan cipta, rasa karsa dan karya atas nilai-nilai Pancasila. Pada hakikatnya memiliki pengetahuan saja bagi setiap warga negara Indonesia belum cukup. Oleh karena itu yang terpenting bagi kita adalah mengetahui, kemudian meresapi, menghayati, dan akhirnya mengamalkan Pancasila dalam setiap aspek penyelenggaraan negara dan kehidupan masyarakat. Pengamalan Pancasila dapat dibedakan atas dua macam yaitu, pengamalan Pancasila Subjektif yaitu realisasi pada setiap individu, dan pengamalan Objektif yaitu realisasi dalam segala aspek kenegaraan dan hukum.(Sutoyo et al.,2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat Kota Jambi, didapatkan bahwa sudah banyak yang telah menerapkan sila kedua yaitu nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, namun ada juga yang belum selalu menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tersebut, bahkan ada juga yang belum memahami sila kedua secara keseluruhan. Ada salah satu narasumber yang beranggapan bahwa nilai kemanusiaan hanya dapat dilakukan oleh orang tertentu saja sehingga ia merasa bahwa ia tidak perlu menerapkan nilai kemanusiaan tersebut. Contoh dari penerapan nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kota Jambi ini yaitu mengakui dan menghormati hak dan martabat orang lain antar sesama manusia, saling kasih sayang, saling tolong menolong, tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain, tidak melakukan bullying, dan bersikap sebagai manusia yang beradab baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contoh pelanggaran nilai-nilai sila kedua yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kota Jambi ini seperti tidak menghargai dan menghormati hak dan kewajiban orang lain, kurangnya rasa empati dan simpati terhadap sesama yang dapat membuat sikap semena-mena terhadap orang lain dan kurangnya nilai kemanusiaan terhadap sesama manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Masyarakat Kota Jambi sendiri menyadari bahwa jika semua orang menerapkan nilai-nilai sila kedua pancasila maka kehidupan di masyarakat Kota Jambi akan damai dan tenteram, tidak terjadi pertengkaran ataupun perpecahan antar sesama warga. Namun jika banyak masyarakat yang melanggar nilai-nilai sila kedua tersebut, maka akan banyak terjadi

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

hal-hal yang tidak manusiawi terhadap sesama manusia, banyak terjadi kekerasan, bullying dan hal-hal lainnya yang membuat kehidupan di masyarakat Kota Jambi ini tidak aman dan tenteram.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” adalah setiap manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia yang derajatnya sebagai manusia itu sama dan juga hak dan kewajibannya sebagai manusia itu sama. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap sesama manusia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Ayudya, 2014).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diupayakan agar tidak mengakibatkan perpecahan yang merugikan setiap orang bahkan dapat merugikan negara Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa terdapat nilai-nilai yang bias diaktualisasikan dalam kehidupan sekitar. Tanpa nilai-nilai Pancasila tersebut, masyarakat Indonesia tidak akan memiliki pandangan atau pedoman untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam negara yang memiliki budaya beragam ini. Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dilihat dari aspek: keharusan moral, subyektif, ketaatan moral, kesadaran moral, internalisasi nilai-nilai moral Pancasila, proses pembentukan kepribadian Pancasila, dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Implementasi dalam menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila harus di sadari oleh masyarakat Indonesia itu sendiri. Karena datangnya dari keinginan diri sendiri, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dijadikan pegangan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai pada sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Dalam sila kedua Pancasila ini, mengandung makna mengenai penghormatan terhadap orang lain walaupun setiap masyarakat memiliki perbedaan yang beragam. Pengimplementasian dari sila kedua ini adalah dengan cara menanamkan dan menerapkan rasa toleransi kepada orang lain, menghargai dan menghormati antar masyarakat, dan selalu bersikap adil terhadap setiap orang tanpa membeda-bedakannya. Nilai kemanusiaan yang mencakup dalam sila kedua ini secara singkat dapat dinyatakan dalam menghormati

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

perbedaan antar masyarakat, menghormati harkat dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban asasinya, menanamkan rasa nasionalisme dan komitmen pada eksistensi bangsa, dan yang terakhir adalah terciptanya keadilan dalam kemanusiaan dan sikap yang beradab (Nurafifah dan Dewi, 2021).

Pengertian pelanggaran dalam kamus hukum adalah tindak pidana yang ancaman hukumannya lebih ringan daripada kejahatan. Tindak pidana yang dilakukan karena kealpaan artinya bahwa tindak pidana itu dilakukan dengan tidak sengaja, melainkan terjadi kaerena pelakunya alpa, kurang memperhatikan keadaan atau khilaf. pelanggaran adalah perbuatan yang oleh umum baru disadari sebagai tindak pidana, karena undang-undang menyebutnya sebagai delik, karena ada undang-undang mengancam dengan pidana. yang mengartikan pelanggaran sebagai perbuatan melanggar sesuatu dan berhubungan dengan hukum berarti lain dari pada perbuatan melanggar hukum. Pelanggaran dalam hal ini tidak sama dengan kejahatan akan tetapi orang yang lalai atau alpa. Akan tetapi, pada umumnya pelanggaran adalah warga masyarakat yang lalai, oleh karena mengambil keputusan yang keliru. (Martokusumo, 2007)

salah satu pelanggaran Pancasila adalah adanya kesenjangan sosial pada masyarakat. Realitas yang terjadi selama ini di Indonesia berkaitan dengan pendidikan, masih banyaknya kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat untuk memperoleh pendidikan karena faktor ekonomi dan budaya. Bagi daerah-daerah yang terpencil atau lokasi yang sulit untuk diakses maka proses pendidikan tidak berlangsung secara optimal. Perhatian dari pemerintah mengenai pendidikan tidak serta merta dipenuhi layaknya daerah-daerah yang mudah diakses oleh pemerintah. Hal ini menjadi ironis kehidupan yang terjadi di Indonesia, di satu sisi pendidikan merupakan hak yang oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 diakui, namun dalam kenyataan pendidikan itu sendiri masih belum bisa dinikmati masyarakat secara utuh atau maksimal. (Hidayat, 2017)

selain itu Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak atas pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus diberikan kepada setiap orang tanpa melihat perbedaan suku, keadaan sosial, letak geografis (keterpencilan) tempat tinggal, agama, politik dan perbedaan kondisi fisik dan mental. Hal tersebut merupakan gambaran bahwa setiap anak memiliki kesempatan sama dalam

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

memperoleh pendidikan. hak sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan juga didukung oleh Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.Pemerolehan hak yang sama bagi warga

negara, memiliki makna sangat urgent di dalam aplikasi pendidikan nasional. Sesuai dengan dasar Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan tingkah laku anak didik. Pendidikan juga bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keterampilan dan aspek kelakuan lainnya. Pada dasarnya pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat (S. Nasution, 1995:10). Perkembangan masyarakat yang modern menuntut bahwa sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah, meskipun hal ini tidak berarti mengambil alih tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Sekolah adalah wadah untuk mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta alat untuk meraih masa depan yang cerah.(Wachidah dan Wulandari,2014)

Salah satu pemicu pelanggaran nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah konflik, tentunya konflik ini tidak selalu dapat dihindari namun bisa diselesaikan dengan baik. Tetapi tidak semua orang dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan baik, baik berupa konflik antar individu yang satu dengan individu lainnya, antar satu kelompok dengan kelompok lainnya bahkan antar satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Konflik yang tidak diselesaikan dengan baik akan mengurangi rasa kasih sayang terhadap sesama, mengurangi rasa hormat dan menghargai antar sesama bahkan dapat memicu timbulnya kekerasan antar sesama yang melanggar nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dapat memicu timbulnya perampasan hak orang lain sebagai manusia seperti hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa dan hak-hak lainnya yang terdapat dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar (Damanhuri et al., 2016).

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

Dampak dari tidak adanya implementasi nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara didasarkan pada kepribadian bangsa Indonesia. Implementasi nilai-nilai Pancasila sudah mulai luntur, Pancasila saat ini hanyalah sekedar lambang negara dan hanya dipaksakan sebagai formalitas bangsa saja. Pancasila kini tidak hadir dari hati nurani masyarakat Indonesia. Tebukti dengan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia seperti adanya pelecehan dan pengingkaran terhadap hak asasi manusia, kekerasan bahkan pembunuhan. Solusi untuk mengatasi pergeseran nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diperlukan upaya dari masyarakat Indonesia untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mengenai Pancasila. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah konkret yang bisa dilakukan pemerintah dalam mendukung masyarakat Indonesia adalah memasukan nilai-nilai Pancasila dalam materi bahan ajar di sekolah pada sistem pendidikan nasional. Secara khusus tujuan Pendidikan Pancasila terkandung dalam tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: meningkatkan manusia yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, meningkatkan sikap tenggang rasa berupa empati dan simpati kepada manusia dan meningkatkan sikap memanusiaikan manusia. Hal ini dapat berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia yang sudah dapat mulai menghargai, menghayati, memahami dan juga mengimplementasikan sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nurafifah dan Dewi, 2021).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai silai Pancasila kedua di Kota Jambi sudah terlaksana cukup

baik. Beberapa orang yang telah diwawancara sudah menerapkan nilai sila kedua dalam berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan profesi mereka masing-masing. Namun, ada salah satu narasumber yang masih belum menerapkan bahkan belum paham secara keseluruhan tentang nilai sila kedua Pancasila secara keseluruhan. Narasumber tersebut beranggapan bahwa penerapan nilai Pancasila hanya dilakukan oleh orang tertentu saja atau orang yang memiliki kuasa (jabatan). Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memberikan

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023

saran yaitu diharapkan seluruh Masyarakat kota Jambi dapat mengimplementasikan nilai sila Pancasila terkhususnya nilai sila kedua tanpa memandang profesi atau jabatan yang dimiliki, Masyarakat yang sudah menerapkan nilai sila kedua diharapkan dapat terus melaksanakan hal tersebut di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **Daftar Pustaka**

- Ayudya,H.M. 2017. Luruhnya Sila Kedua Pancasila. *Jurnal Pendidika*. 12(2) : 1- 11.
- Cayandi,O., Hairunisya,N dan Hadi,N.U. 2020. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sila Ke 2 Pelajaran Ppkn SMK PGRI 3 Tulungagung. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(6) : 1087
- Damanhuri, Hardika,w., Alwan,F dan Rahman,I.N. 2016. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa.*Jurnal Unirta Civic Education*. 1(2): 185 198.
- Firdianti, A. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Yogyakarta : CV GRE PUBLISH- SING.
- Fulthoni, (2009). Memahami Diskriminasi: Buku Saku Kebebasan Beragama. Jakarta : The Indon- esian Resource Center.
- Gesmi, I dan Hendri, Y. 2018. Pendidikan Pancasila. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hdayat ,A. 2017. Kesenjangan sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Jurnal Justisi Hukum*. 2(1) : 15-25.
- Juniarti, I.G., Furnamasari, Y.F dan Dewi, D.A. Implementasi Nilai Nilai Yang Terdapat pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3) : 7273-7277.
- Lilis eka Lestari. 2018. Penegakan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia Dalam Kon- teks Implementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. *Jurnal Komunikasi Kom- unikasi Hukum* . 5(6) : 2407-2476.

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023



- Mertokusumo, s. 2007. Mengenal Hukum Suatu Pengantar. Liberty : Yogyakarta.
- Nurafifah, W dan Dewi, D.A. 2021. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 1 (4) : 98-104.
- Prasanti, D. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Jurnal Lontar. 6 (1) : 13-21.
- Rosaliza, M. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya. 11 (2) : 71-79.
- Sutoyo, Trisiana, A dan Supeni, S. 2020. Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila. Surakarta : UNISIRI Press.
- Wachidah, K dan Wulandari, F.e. 2014. Mitos Kesempatan Sama dan Reproduksi Kesenjangan Sosial : Gambaran Nyata Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan terhadap Anak-anak Petani Tambak Pinggiran Sidoarjo. Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi. 11(1) : 87- 98.

Submitted : 22-11-2023 Revised : 22-11-2023 Accepted : 24-11-2023